

IV. TATA CARA PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan konservasi mangrove Baros Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2016 sampai bulan Februari 2017.

B. Metode Penelitian dan Analisis Data

1. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode survei, yang teknis pelaksanaannya dilakukan dengan observasi dan wawancara. Survei dilakukan terhadap kondisi fisik kawasan yang meliputi tata guna lahan serta kondisi sosial ekonomi masyarakat. Metode Survey adalah penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Menurut Efendi dan Tukiran (2012), metode survei merupakan proses pengambilan sampel dari suatu populasi serta digunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Penelitian survei dapat digunakan untuk maksud eksploratif dan deskriptif (penjelasan), yakni untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesa, evaluasi, prediksi, penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial.

2. Metode Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan cara purposif yaitu pengambilan sampel yang secara sengaja dipilih atau pengambilan sampel dilakukan hanya atas dasar pertimbangan peneliti saja yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil.

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian dipilih berdasarkan luas wilayah kawasan konservasi mangrove Baros Bantul, yang akan dikembangkan, data indeks pengunjung Mangrove dari tahun ke tahun, letak lokasi wilayah pengembangan, kultur sosial masyarakat, serta potensi wilayah kawasan mangrove Baros.

Alasan pemilihan lokasi di kawasan mangrove Baros dikarenakan kawasan ini merupakan kawasan pesisir pantai dan sungai opak yang mengalami abrasi dan hanya pada kawasan ini yang memiliki potensi yang cukup besar sebagai tempat wisata edukasi mangrove di Kabupaten Bantul.

3. Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus. Metode sensus ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2009). Penyebaran kuesioner dilakukan dengan memberikan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan dapat mewakili sifat populasi secara keseluruhan. Dalam bukunya Sugiyono (2009), Roscoe memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian diantaranya adalah:

- a. Ukuran sampel penelitian yang layak adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam beberapa kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

Penentuan sampel dapat ditentukan dengan cara sampling dan *purposive*. Jumlah sampel yang diambil ditentukan dengan cara *purposive* berdasarkan

kepala keluarga. Adapun jumlah kepala keluarga khususnya di desa Tirtohargo adalah 776 kepala keluarga laki-laki dan 174 kepala keluarga perempuan, untuk kepala keluarga laki-laki diambil 70% dari jumlah kepala keluarga sehingga terdapat 543.2 kepala keluarga laki-laki, sedangkan untuk kepala keluarga perempuan diambil 30% sehingga terdapat 52.2 kepala keluarga perempuan. Ukuran standar responden adalah 10-20%. Menurut Sumanto (1995), jumlah responden diambil 10% dari total populasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini, responden diambil 10% dari jumlah keseluruhan kepala keluarga laki-laki 54.32 yang dibulatkan menjadi 55 dan jumlah keseluruhan kepala keluarga perempuan 5.22 yang dibulatkan menjadi 6, ditambahkan kepala desa, dan 6 kepala dusun di desa Tirtohargo, sehingga total responden untuk masyarakat 68 responden untuk dijadikan obyek wawancara. Selain penduduk, wawancara responden juga dilakukan terhadap pemangku kebijakan. Untuk memperoleh sampling yang jumlahnya dapat ditentukan oleh peneliti sendiri sesuai dengan kebutuhan dan perannya terhadap lokasi penelitian. Pemangku kebijakan tersebut terdiri dari pihak-pihak yang perannya terkait dalam kegiatan di kawasan konservasi mangrove, antara lain : instansi pemerintah yang perannya terkait dalam kegiatan di kawasan konservasi mangrove Baros sebanyak 26 responden dan pengelola aktif kawasan konservasi mangrove Baros sebanyak 20 responden. Jadi jumlah responden yang diambil terdiri dari kepala keluarga 61 orang, kepala desa 1 orang, kepala dusun 6 orang, pengelola aktif kawasan

mangrove 20 orang, instansi pemerintah yang terkait 26 orang sehingga, jumlah responden yang akan diambil 114 orang.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara menggunakan kuisioner dan wawancara kepada responden untuk kemudian menjawabnya secara langsung dengan harapan dapat mewakili sifat secara keseluruhan. Pertanyaan yang dibuat dalam kuisioner digunakan untuk mengetahui pengalaman masyarakat tentang fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Hasil wawancara digunakan sebagai dasar pendukung perencanaan dan penataan kawasan mangrove Baros, Bantul.

4. Metode analisis

Data-data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, dan spasial. Metode deskriptif merupakan suatu prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan usaha mengemukakan hubungan satu dengan yang lainnya pada lingkup aspek yang diteliti (Nawawi,1995). Prahasta (2014), menyebutkan bahwa analisis spasial dilakukan untuk menentukan tata ruang lanskap dan tata ruang wisata di kawasan studi dengan menggunakan sistem informasi geografi dan secara manual berdasarkan konsep wisata.

C. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan dokumen atau data yang diperoleh dari laporan studi, instansi pemerintah terkait, serta dokumen lain seperti dari buku,

jurnal, atau data dari internet. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi secara langsung, hasil penyebaran kuesioner dan hasil wawancara langsung di lapangan.

Tabel 4. Jenis data penelitian

No	Jenis Data	Lingkup	Bentuk Data	Sumber
1	Peta Wilayah Dusun Baros	-	Hard & soft copy	Desa Tirtohargo
2	Letak Geografis wilayah	Batas wilayah Luas Wilayah Ketinggian Tempat	Hard & soft copy	Desa Tirtohargo
3	Iklim	Suhu udara CH (Curah Hujan) Kelembaban Udara	Hard & soft copy	Desa Tirtohargo
4	Kondisi Sosial dan Ekonomi	Jumlah Penduduk Kepadatan penduduk Mata Pencaharian Pendidikan Sebaran Usia	Hard & soft copy	Desa Tirtohargo dan wawancara perangkat dusun.
5	Presepsi Masyarakat	Kondisi Wilayah dan fenomena yang sering terjadi di lokasi penelitian	Wawancara	Wawancara langsung dan survei lapangan.

D. Luaran Penelitian

Penelitian ini menghasilkan sebuah konsep penataan kawasan konservasi mangrove yang tertuang di dalam poster dan naskah skripsi.